



METODOLOGI PENYUSUNAN KITAB HADIS

Hatimah Marwah Insani^{1*}, Abdul Rahman Sakka², Muh. Ali Ngampo³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

*Corresponding Author: hatimahmrwh@gmail.com

Informasi Artikel

Kata kunci:

Metodologi Hadis;
Kodifikasi Hadis; Kitab
Hadis; Kritik Sanad dan
Matan; Studi Hadis

Publisher

Saoraja Hadis Institute
Al-Musnad

Copyright and License

Copyright © 2026
Hatimah Marwah Insani,
Abdul Rahman Sakka
Muh. Ali Ngampo

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstrak

Metodologi penyusunan kitab hadis merupakan aspek fundamental dalam tradisi keilmuan Islam yang berfungsi menjaga autentisitas dan validitas sunah Nabi Muhammad Saw. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis perkembangan metodologi penyusunan kitab hadis sejak masa Rasulullah saw, sahabat, hingga periode kodifikasi klasik, serta menganalisis perbedaan metode yang digunakan dalam kitab-kitab hadis utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), dengan sumber data utama berupa literatur klasik ilmu hadis dan kajian kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses kodifikasi hadis berlangsung melalui tahapan historis yang panjang dan didukunh oleh metodologi ilmiah yang ketat, terutama dalam kritik sanad dan matan. Kitab – kitab hadis utama seperti *shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Jami' al-Tirmidzi* dan *Musnad Ahmad* memiliki karakteristik metodologis yang berbeda sesuai dengan tujuan penyusunannya. Pemahaman terhadap metodologi ini memiliki urgensi besar dalam studi hadis, dan kebutuhan konstektualisasi ajaran Nabi. Artikel ini menegaskan bahwa metodologi penyusunan kitab hadis merupakan sistem ilmiah yang maju dan tetap relevan sepanjang zaman.

Pendahuluan

Hadis Nabi Muhammad Saw. Merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al- Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas, penguat dan perinci ajaran Islam. Sejak masa awal Islam, hadis disampaikan secara lisan dan dihafal oleh para sahabat. Seiring meluasnya wilayah Islam dan bertambahnya jumlah periwayat, muncul kebutuhan mendesak untuk menjaga keotentikan hadis dari kesalahan periwayatan dan pemalsuan.

Upaya kodifikasi hadis tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses historis yang panjang. Para ulama hadis mengembangkan metodologi yang

ketat dalam menyeleksi sanad dan matan, serta menyusun kitab-kitab hadis dengan sistematika tertentu. Perbedaan metode penyusunan ini melahirkan berbagai jenis kitab hadis seperti *jami'*, *sunan*, *musnad*, *shahih*, dan kitab kajian (*al-hadis al-buhutsi*).

Namun, dalam studi kontemporer, pemahaman terhadap metodologi penyusunan kitab hadis sering kali diabaikan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penilaian kualitas hadis dan penarikan kesimpulan hukum. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji metodologi penyusunan kitab hadis secara komprehensif serta menjelaskan urgensinya dalam kajian hadis modern.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari literatur klasik ilmu hadis, kitab-kitab hadis utama, serta jurnal ilmiah dan buku akademik kontemporer yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknis analisis isi (*content analysis*) dengan menelaah konsep, sejarah dan karakteristik metodologi penyusunan kitab hadis.

Sumber data primer penelitian ini meliputi literatur klasik ilmu hadis dan kitab-kitab hadis utama, antara lain *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Jami' al-Tirmidzi*, dan *Musnad Ahmad*, serta karya-karya ulama dalam bidang *'ulum al-hadith* seperti *Muqaddimah Ibn al-Salah*, *Tadrib al-Rawi* karya al-Suyuti, dan *Nuzhat al-Nazar* karya Ibn Hajar al-'Asqalani. Sumber-sumber ini digunakan untuk mengkaji prinsip-prinsip metodologis klasik dalam penyusunan dan verifikasi hadis.

Hasil dan Penelitian

A. Sejarah Perkembangan Penyusunan Hadis

Pada masa Rasulullah saw, hadis disampaikan secara lisan dan sebagian dicatat dalam bentuk catatan pribadi. Pada masa sahabat dan tabi'in, periwayatan hadis berkembang melalui tradisi *rihlah ilmiyyah* dan seleksi perawi secara informal. Memasuki abad ke – Hijriah, muncul fase kodifikasi awal yang ditandai dengan pengumpulan hadis secara lebih sistematis. Puncak kodifikasi terjadi pada abad ke – 3 Hijriah dengan lahirnya kitab-kitab hadis besar yang disusun berdasarkan metodologi ilmiah yang mapan.

B. Tipologi Metodologi Penyusunan Kitab Hadis

Metodologi penyusunan kitab hadis terbagi ke dalam dua kategori besar, yaitu *al-hadis al-ushuli* (kitab sumber) dan *al-hadis al-buhutsi* (kitab kajian). Kitab sumber meliputi *jami'*, *sunan*, *musnad*, dan *shahih*, sedangkan kitab kajian meliputi *jawami'*, *mustadrak*, *athraf*, *syarah*, *mu'jam*, *mustakhraj*, dan *zawaid*. Masing-masing memiliki tujuan dan sistematika yang berbeda, baik dalam penyajian sanad maupun matan.

C. Perbedaan Metode Penyusunan Kitab Hadis Utama

Shahih al-Bukhari disusun dengan kriteria kesahihan yang sangat ketat dan sistematika bab fikih, sementara *Shahih Muslim* menekankan konsistensi sanad dan

minim pengulangan hadis. *Sunan Abu Dawud* dan *Sunan al-Tirmidzi* berfokus pada hadis-hadis hukum dengan variasi kualitas hadis, sedangkan *Musnad Ahmad* disusun berdasarkan nama sahabat periwayat dan menghimpun hadis dalam jumlah besar tanpa klasifikasi tematik.

D. Urgensi Metodologi Penyusunan Hadis dalam Studi Kontemporer

Pemahaman metodologi penyusunan kitab hadis sangat penting dalam studi hadis kontemporer, terutama untuk menilai validitas hadis, menghindari kesalahan istibath hukum, serta menjawab kritik terhadap otoritas hadis. Selain itu, metodologi ini menjadi fondasi dalam pengembangan studi hadis berbasis digital dan pendekatan interdisipliner.

Kesimpulan dan Saran

Bagian Metodologi penyusunan kitab hadis merupakan system keilmuan yang berkembang secara bertahap dan terstruktur dalam tradisi intelektual Islam. Proses penyusunan kitab hadis tidak hanya berorientasi pada penghimpunan Riwayat, tetapi juga pada upaya menjaga autentisitas sunah Nabi Muhammad Saw. Melalui penerapan prinsip-prinsip ilmiah yang ketat, khususnya dalam kritik sanad dan matan. Perbedaan metodologi antar kitab hadis utama, seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan* dan *Musnad*, menunjukkan kekayaan pendekatan ulama hadis dalam merespon kebutuhan keilmuan dan konteks zamannya.

Kajian ini juga menegaskan bahwa metodologi penyusunan kitab hadis memiliki relevansi yang kuat dalam studi hadis kontemporer. Pemahaman yang komprehensif terhadap metode penyusunan kitab hadis menjadi prasyarat penting dalam menilai kualitas hadis, menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan hukum, serta menjawab berbagai kritik modern terhadap otoritas hadis. Dengan demikian, metodologi yang dikembangkan ulama klasik terbukti sebagai fondasi ilmiah yang kokoh dan tetap kontekstual untuk pengembangan kajian hadis di era modern.

Diperlukan penguatan kajian metodologi penyusunan kitab hadis dalam penelitian-penelitian selanjutnya, terutama melalui pendekatan interdisipliner dan pemanfaatan teknologi digital guna memperkaya analisis dan memperluas cakupan kajian.

Daftar Pustaka

- Al-‘Awnī, Muḥammad ibn ‘Abd Allāh. (2020). *Manāhij al-Muḥaddithīn fī Taṣnīf al-Sunan wa al-Jawāmi‘*. Riyadh: Dār Ibn al-Jawzī.
- Al-A‘zamī, Muḥammad Muṣṭafā. (2021). *Studies in Early Hadith Literature* (edisi revisi). Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Al-Jābirī, Muḥammad ‘Ābid. (2020). *Al-Sunnah wa Manhaj Fahmihā*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah.
- Al-Khaṭīb, Muḥammad ‘Ajjāj. (2021). *Uṣūl al-Ḥadīṣ: ‘Ulūmuh wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-Fikr.

- Al-Qaraḍāwī, Yūsuf. (2020). *Kaifa Nata‘āmal Ma‘a al-Sunnah al-Nabawīyyah*. Kairo: Dār al-Shurūq.
- Hallaq, Wael B. (2021). *Authority, Continuity, and Change in Islamic Law*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ismail, M. Syuhudi. (2020). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kamaruddin Amin. (2022). *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Mizan Akademika.
- Mulyadi, M. (2021). “Metodologi Penyusunan Kitab Hadis dan Implikasinya terhadap Istimbath Hukum Islam.” *Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 6(2), 145–162.
- Nadhiran, H. (2023). “Tipologi Kitab Hadis dan Relevansinya dalam Studi Hadis Kontemporer.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, 8(1), 33–52.
- Suryadilaga, M. Alfatih. (2020). *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Teras.
- Zahrah, Muḥammad Abū. (2021). *Al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddithūn*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī.